

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah yang dititipkan Tuhan kepada orang tua untuk dirawat, dididik sekaligus diarahkan ke jalan yang benar. Sebagai orang tua dan guru di sekolah dituntut agar mampu merawat dan mendidik anak dengan baik supaya anak tumbuh menjadi pribadi yang sehat, cerdas, aktif, kreatif dan sebagainya. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap - tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*)¹. Pada usia ini, anak usia dini disebut masa keemasan yang menentukan pola kehidupan individu dimasa mendatang . Pada masa ini, anak berada pada periode sensitif (*sensitif periods*), dimana pada masa ini anak secara khusus mudah menerima stimulus dari lingkungannya.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani

¹ Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di TK ST Theresia Binja 2019. 16189-36066-1-SM TK ST THERSIA BINJAY KONSENTRASI.pdf

anak sebagai persiapan untuk kehidupan di masa yang akan datang dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini berfungsi untuk membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya, maka perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Salah satu aspek yang dapat dikembangkan pada saat usia dini yaitu aspek perkembangan fisik motorik. Salah satu aspek perkembangan fisik motorik anak usia dini adalah kemampuan motorik kasar anak.

Motorik kasar menurut Fitri Ayu adalah gerak tubuh yang menggunakan otot – otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga². Berdasarkan pendapat tersebut motorik kasar yaitu gerak tubuh yang menggunakan otot besar yang dipengaruhi oleh kematangan anak. sejalan dengan pendapat Endang, Motorik kasar memacu kemampuan anak saat beraktivitas dengan menggunakan otot – otot besar seperti non lokomotor, lokomotor, dan manipulatif³. Ini berarti Motorik kasar dapat memacu kemampuan anak saat beraktifitas dengan menggunakan otot -otot besar.

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini. Meskipun pada perkembangannya, motorik kasar akan berkembang secara otomatis dengan bertambahnya usia anak. perkembangan motorik kasar pada anak usia dini memiliki manfaat, menurut sumantri dalam Khadijah dan Amelia yaitu agar anak mampu meningkatkan keterampilan gerak,

² Fitri Ayu. Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. (Gresik; Gramedia Communication, 2020), Hal: 27

³ Sukanti, Rini Endang. Perkembangan Motorik. Yogyakarta, UNY Press, 2018, Hal: 67

memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, menanamkan sikap percaya diri, bekerjasama dengan baik dan berperilaku disiplin, jujur dan sportif⁴. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat motorik kasar bagi anak dapat mempengaruhi aspek perkembangan lainnya selain perkembangan motorik kasar anak usia dini, diantaranya aspek moral dan agama, aspek sosial emosional dan aspek kognitif.

Namun pada masa pandemi, pembelajaran anak usia dini mengalami banyak perubahan. Dimana kegiatan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Pembelajaran secara online memiliki dampak baik dan buruk bagi perkembangan anak. Pembelajaran yang dilakukan secara online mengakibatkan anak kurang maksimal dalam melakukan kegiatan terutama kegiatan yang melatih motorik kasar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama PKM bulan Agustus 2021 tepatnya pada minggu kedua yaitu tanggal 23 Agustus 2021 di TK labschool Rawamangun, Jakarta, pada saat pelaksanaan observasi awal diminggu ke-2, peneliti melihat anak mengalami kebosanan pada saat melakukan gerakan tari ondel – ondel pada kegiatan pembuka saat pembelajaran daring. Ini terlihat pada saat kegiatan tersebut, terdapat 15 anak yang mengikuti tarian, Namun hanya beberapa anak yang mau melakukan gerakan tersebut. Ini diakibatkan karena gerakan yang diberikan memiliki kesulitan yang tinggi dan terlalu cepat sehingga anak cepat bosan dan mengalami kelelahan.

Peristiwa serupa terjadi juga pada saat kegiatan PKL di bulan November 2021, tepatnya 18 November 2021 di BKB PAUD Dahlia dan di Lembaga PAUD tempat peneliti mengajar yaitu BKB PAUD Tunas Melati, Jakarta Timur. Dimana Peneliti telah mengajar di BKB PAUD Tunas Melati selama empat tahun. Sehingga peneliti melihat banyak anak yang mengalami kebosanan dan kelelahan dalam

⁴ Khadijah, dan Nurulamelia. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. (Jakarta; Kencana, 2020), Hal: 18

melakukan kegiatan pada saat *body movement* yang dilakukan pada kegiatan pembuka pembelajaran. Hal ini dikarenakan gerakan yang diberikan terlalu cepat. Sehingga anak tidak mau melakukan gerakan tersebut. Anak lebih senang dengan melakukan gerakan yang diciptakan oleh mereka sendiri. Selain itu, pada saat PKM saya juga mengamati terdapat beberapa anak yang kesulitan dalam melakukan gerakan, misalnya mengangkat satu kaki dan melakukan gerakan lainnya yang ditemukan saat peneliti mengobservasi di tanggal 04 Oktober 2021. Ini disebabkan belum terlatihnya kelenturan dan keseimbangan tubuh anak.

Dampak buruk lain dari pembelajaran di masa pandemi yaitu kurangnya stimulasi yang dilakukan oleh orangtua saat pembelajaran di rumah membuat anak lebih tertarik dengan bermain gawai dibandingkan melakukan aktivitas gerak untuk melatih motorik kasar anak. Selain itu, guru juga kurang kreatif dan melakukan variasi gerakan pada saat pembelajaran gerak. Guru hanya memberikan video aktivitas gerak yang bersumber dari video youtube. Sayangnya, gerakan yang bersumber dari video youtube terkadang tidak sesuai dengan kemampuan anak.

Berdasarkan survei dari jurnal Pendidikan anak usia dini dengan judul "Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5- 6 Tahun" yang teliti oleh Ardhana Reswar, dijelaskan bahwa permasalahan yang terjadi di beberapa sekolah TK di daerah Ngajum kabupaten malang, tentang kemampuan motorik kasar yang berkembang tidak sesuai kategori usianya. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melakukan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas permainan bola basket modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Dan berdasarkan hasil dari penelitian tersebut di paparkan sebagai berikut diperoleh hasil uji *One Way Anova* untuk uji hipotesis yaitu nilai F_{hitung} sebesar 545,329 dan nilai signifikan sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} 3,16 dengan taraf 5 % atau 0,05.

F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , yaitu $54,329 > 3,16$. Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa efektivitas permainan bola basket modifikasi berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di kecamatan Ngajum kabupaten Malang⁵. Kesimpulan dari survei di atas bahwa untuk dapat menstimulasi motorik kasar anak sebaiknya guru menyiapkan gerakan yang menarik perhatian anak.

Oleh Karena itu, sebagai seorang pendidik, kita harus berpikir kreatif agar dapat memodifikasi gerakan yang disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini yaitu khususnya untuk usia 5 – 6 tahun. Sehingga anak tertarik untuk melakukan gerakan. Anak perlu kegiatan gerak yang dapat melatih motorik kasar, melatih kekuatan tubuh serta dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, salah satu kegiatannya yaitu dengan mengajak anak melakukan gerakan yoga.

Yoga adalah salah satu olah fisik yang melibatkan meditasi dengan teknik peregangan, pernapasan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh untuk mencapai keselarasan dan harmoni antara emosi, jiwa, mental, spiritualitas⁶. Ini berarti yoga merupakan kegiatan olah tubuh atau gerak yang melibatkan meditasi dengan beberapa teknik seperti peregangan, pernapasan, keseimbangan, kelenturan dan kekuatan fisik untuk mencapai keselarasan dan harmoni. Yoga juga memiliki beberapa manfaat di antaranya yaitu meningkatkan kekuatan, meningkatkan kelenturan, melatih keseimbangan, mengurangi nyeri, melatih pernafasan, melancarkan fungsi organ, ketenangan batin, mengurangi depresi dan stress, meniadakan tubuh, meningkatkan konsentrasi dan kecerdasan, maka berdasarkan manfaat yoga yang telah dipaparkan, dapat kita simpulkan bahwa gerakan yoga dapat membantu anak – anak dalam

⁵ Reswari, Ardhana. Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun." Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6.1 (2021): 17-29

⁶ Yudha Wirawanda. Kedahsyatan Terapi Yoga. Jakarta timur; Padi, 2014, hal: 26 - 27

melatih konsentrasi, keseimbangan serta fokus dalam belajar untuk meningkatkan kecerdasan anak.

Permasalahan yang ditemukan peneliti dilapangan, peneliti berpikir bahwa untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan cara memodifikasi gerakan. Tujuannya adalah agar anak-anak merasa senang pada saat melakukan kegiatan gerak. Peneliti juga memandang bahwa perlunya melakukan inovasi baru yaitu dengan judul **“PENGEMBANGAN GERAKAN GERAKAN YOGA SISIKU UNTUK MELATIH KETERAMPILAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 5 – 6 TAHUN.”**. Hasil penelitian pengembangan akan dinilai oleh para ahli (*expert judgement*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan gerakan yoga SISIKU untuk melatih ketrampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah strategi pembelajaran motorik mempengaruhi motivasi anak untuk melakukan gerakan?
2. Apakah terdapat pengaruh intensitas Latihan dengan motivasi anak untuk melakukan motorik kasar?
3. Bagaimana cara mengembangkan yoga sisiku untuk melatih ketrampilan motorik kasar pada anak usia dini khususnya uanak usia 5-6 tahun?
4. Apakah yoga sisiku dapat di gunakan untuk melatih ketrampilan motorik kasar pada anak usia dini?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan idenfikasi dan latar belakang di atas , maka Batasan masalah yang peneliti akan teliti adalah Bagaimana cara mengembangkan yoga SISIKU untuk melatih ketrampilan motorik kasar pada anak usia 5- 6 tahun

D. Ruang Lingkup

Berdasarkan analisis masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan pembatasan pada ruang lingkup yaitu masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, dibahas lebih mendalam dan fokus pada pengembangan gerakan yoga SISIKU.

Pengembangan gerakan yoga SISIKU dikembangkan di wilayah DKI Jakarta. Fokus pengembangan yoga SISIKU adalah gerakan yang diperuntukkan bagi anak usia 5-6 tahun. Yoga SISIKU yang dimaksud adalah gerakan yoga yang mengenalkan tentang siklus – siklus kehidupan tanaman. Gerakan yoga tersebut dimaksud untuk melatih motorik kasar pada anak usia dini.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian pengembangan gerakan yoga untuk melatih keterampilan motorik kasar pada anak usia dini. Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menghasilkan produk yang berupa gerakan yang dapat melatih keterampilan motorik kasar pada anak usia 5 – 6 tahun Secara Praktis

2. Secara Praktis

a) Anak usia 5 – 6 tahun

Pengembang gerakan yoya “SISIKU” ini dapat melatih keterampilan motorik kasar pada anak dengan menggunakan gerakan gerakan yoga “SISIKU”, anak-anak dapat berlatih keterampilan motorik kasarnya.

b) Pendidik

Pengembangan gerakan yoga “SISIKU “ ini diharapkan sebagai motivasai guru untuk meningkatkan dan melatih keterampilan motorik kasar pada saat anak melakukan gerak.

Sehingga anak-anak dapat melatih keterampilan motorik kasar dengan maksimal.

c) Orang Tua

Melalui gerakan yoga “SISIKU” diharapkan orang tua dapat mengajarkan bagaimana melatih keterampilan motorik kasar pada anak dengan cara yang menarik.

d) Peneliti Selanjutnya

Pengembangkan gerakan yoga “SISIKU” diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan gerakan selanjutnya yoga selanjutnya yang dapat melatih keterampilan motorik kasar pada anak.

